

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia yang baru dilahirkan, perlu memperoleh pendidikan dari orang disekitarnya, guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, sampai menjadi manusia dewasa baik rohani maupun jasmani. Begitupun dengan orang dewasa perlu memperoleh pendidikan bagi dirinya dengan cara bersekolah guna mempertinggi atau meningkatkan segala sesuatu yang telah dimilikinya. Dengan demikian terlihat bahwa pendidikan formal sangat penting bagi kehidupan manusia. Sasaran dari pendidikan formal tidak hanya dari kategori sosial dari kelompok usia tertentu saja tetapi meliputi berbagai usia atau semua kelompok usia.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan seorang anak, dengan adanya pendidikan maka tingkah laku dan pengetahuan seorang anak akan berubah yaitu dari tingkah laku buruk menjadi baik kemudian dari anak yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu tentang suatu hal. Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat bermanfaat bagi manusia sekaligus hak setiap warga negara, pendidikan juga tidak membedakan golongan, gender, usia atau status sosial maupun tempat tinggal warga negara. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa yang wajib memberikan layanan, kemudahan, menjamin pendidikan yang bermutu bagi semua warga negara tanpa adanya diskriminasi yaitu tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah (Bambang Warsita 2011:2).

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan sangat penting karena dapat mengembangkan kepribadian dan pengetahuan yang ada pada diri anak yang kemudian akan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan negara. Pendidikan juga adalah hak bagi semua orang tanpa adanya perbedaan status sosial dan lain sebagainya dan pemerintah wajib menyediakan fasilitas untuk menunjang kemajuan pendidikan di Indonesia seperti menyediakan sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional karena melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Bambang Warsita 2011: 2).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional maka negara Indonesia memerlukan suatu kemauan serta komitmen dari semua pihak terutama masyarakat serta fasilitas pendidikan yang memadai. Kemauan dan komitmen yang dimaksud di sini adalah dimana pemerintah wajib memenuhi fasilitas untuk pendidikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan agar masyarakat terdorong untuk mengikuti pendidikan. Salah satu fasilitas yang wajib diberikan pemerintah adalah sekolah, dengan adanya wadah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sekolah diharapkan potensi dan bakat yang anak miliki dapat berkembang. Agar terwujud pendidikan seperti yang diharapkan diatas maka masyarakat harus berperan dan berpartisipasi penuh. Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah mendorong anak untuk mengikuti pendidikan sampai dengan keperguruan tinggi.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang sangat berperan terhadap pendidikan anak. Peran itu terjadi karena keberadaan anak dalam lingkungan masyarakat. Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang (relative) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok). Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai dengan yang berpendidikan tinggi. Sementara itu dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan

pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis (Rochana, 2016: 194-195)

Manfaat pendidikan bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan peran mereka sebagai warga masyarakat, baik yang berkaitan dengan kewajiban maupun dengan hak mereka dalam rangka pendidikan seumur hidup misalnya, warga masyarakat bisa belajar tentang apa saja dengan minat dan bakat mereka, sehingga pemahaman, keterampilan tertentu dan sikap meningkat dan masyarakat dapat memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara melatih anak secara tepat sehingga mereka tidak melakukan tindak-tindak kriminal. Sebagai pihak yang merasakan manfaat dari pendidikan, masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi dalam mewujudkan suksesnya dunia pendidikan dengan mendukung pendidik. Hal ini karena, apabila kemauan dan keterampilan anak didik berkembang maka masyarakat sendiri yang akan merasakan hasilnya.

Untuk mencapai pendidikan sampai ke perguruan tinggi tentunya tidak lepas dari lingkungan tempat tinggal anak. Akan tetapi setiap anak berada dalam lingkungan yang berbeda-beda, ada yang tinggal di perumahan dengan tingkat masyarakat yang heterogen dan ada juga yang tinggal di kampung dengan lingkungan masyarakat yang homogeny dan ada juga lingkungan masyarakat yang baik dan lingkungan masyarakat yang buruk. Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal anak dapat mendukung pendidikan anak, bila masyarakat sekitarnya merupakan orang yang memiliki pendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan sedangkan anak yang tinggal di lingkungan dengan masyarakat yang kurang berpendidikan dan tidak sadar akan pentingnya pendidikan maka mereka akan menganggap remeh pendidikan dan anak tidak mau bersekolah dan belajar. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anak.

Kehidupan masyarakat disekitar anak sangat berperan terhadap tingkat pendidikan anak, karena di dalam kehidupan suatu masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak memiliki pendidikan dan orang yang memiliki pendidikan. Jika dalam kehidupan suatu masyarakat terdiri dari orang-orang

yang tidak memiliki pendidikan, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, maka masalah ini akan berdampak buruk pada anak yang tinggal di lingkungan tersebut.

Sebaliknya, jika lingkungan tempat tinggal anak berisi orang-orang yang memiliki pendidikan, berperilaku baik, memdidik anak dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita dan masa depan anaknya, maka anak akan terpengaruh juga pada hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada dilingkungannya dan akan termotivasi bila ada orang lain yang sukses di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan masyarakat memberikan peran yang sangat besar terhadap tingkat pendidikan anak. Seperti yang terjadi di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menurut observasi awal di lapangan masih banyak anak yang bersekolah hanya sampai di tingkat SMA saja dan langsung bekerja tanpa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Pada tahun 2017 anak yang lulus SMA sebanyak 176 anak dan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sebanyak 43 anak, kemudian pada tahun 2018 anak yang lulus SMA sebanyak 193 anak dan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi sebanyak 35 anak dan pada tahun 2019 anak yang lulus SMA mengalami kenaikan yaitu sebanyak 207 anak dan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi hanya sebanyak 22 anak. Dari data yang diuraikan selama 3 tahun sebelumnya telah menunjukkan bahwa semakin bertambah tahun anak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi juga semakin berkurang. Hal ini karena anak di Desa Motilango lebih banyak memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan uang dari hasil mereka bekerja di gunakan untuk hal-hal negatif seperti minum-minuman keras, hal ini tentunya tidak lepas dari peran lingkungan masyarakat yang belum optimal dalam meningkatkan pendidikan.

Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah yang menjadi tanggungjawab kita sebagai warga Negara Indonesia untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Maka dengan ini peneliti mengambil masalah diatas dengan judul penelitian **“Peran Lingkungan Masyarakat Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan masyarakat
2. Banyak anak Sekolah Sampai lulus SMA
3. Anak dan remaja banyak yang memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan perguruan tinggi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan masyarakat di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupeten Bone Bolango?
2. Bagaimana peran lingkungan masyarakat terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupeten Bone Bolango
2. Untuk mengetahui peran lingkungan masyarakat terhadap tingkat pendidikan anak di di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoretis

Teori yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai adanya peran lingkungan masyarakat terhadap tingkat pendidikan anak yang akan memberikan berbagai macam solusi untuk mengetahui masalah dalam dunia pendidikan di negara Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai masukan untuk masyarakat setempat agar dapat memperbaiki keadaan lingkungannya demi menjaga generasi muda agar tidak rusak dengan lingkungan masyarakat yang buruk.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan kepada pemerintah, agar pemerintah sadar bahwa masih ada masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pendidikan karena pendidikan bukan hanya untuk kepentingan dari anak itu sendiri melainkan untuk kepentingan masyarakat bangsa dan negara